

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI REMAJA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Atika Fauziyah Ningsih, M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasikasi

atikafauziyah62@gmail.com, m.rizqon.almusafiri@gmail.com

Abstact

Research with a background phenomenon among adolescent female students One of the researchers who found that consumptive behavior was used as a means to present oneself in terms of the self-confidence of a female female student, and the criteria for female female students as consumers in buying a product were no longer to fulfill their needs. only but also the desire to satisfy his pleasure, to maintain his prestige so as not to be outdated so that young female students can be confident in themselves.

In this type of research the researcher uses descriptive qualitative research, the method used in this research is by observing, interviewing, and documenting. From the phenomenon, the researcher formulates the problem, namely how consumptive behavior is related to the self-confidence of female students. The results of the research Teenagers will tend to buy anything regardless of the function and priority of the goods they buy. Low self-control makes adolescents become consumptive with the aim of not being confident. If so, it can be said that consumptive behavior is a compensation for lack of self-confidnce.

Keywords: *Consumtive Behavior and Confidence*

Abstrak

Penelitian dengan latar belakang fenomena dikalangan remaja santri putri Salah satunya yang peneliti temukan yaitu Perilaku konsumtif dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri yang ditinjau dari kepercayaan diri seorang remaja santri putri, dngan kriteria remaja santri putri sebagai konsumen dalam membeli suatu produk bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi juga keinginan untuk memuaskan kesenangannya, untuk menjaga gengsi agar tidak ketinggalan jaman sehingga remaja santri putri dapat percaya diri atas dirinya.

Dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari fenomena, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana perilaku konsumtif yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja santri putri. Hasil dari penelitian Remaja tersebut akan cenderung membeli apapun tanpa memperdulikan fungsi dan prioritas barang yang dibelinya. Rendahnya pengendalian diri membuat remaja menjadi konsumtif dengan tujuan agar menjadi percaya diri. Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu upaya kompensasi dari ketidak percaya diri.

Kata Kunci : Perilaku Konsumtif dan Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Perilaku membeli yang berlebihan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis, namun perilaku konsumtif dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri yang ditinjau dari kepercayaan diri seorang remaja santri putri.

Kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta maupun mengendalikannya dalam menjapai tujuan yang diharapkannya.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri putri yang berada pada usia remaja akhir, alasan pemilihan remaja akhir disini karena remaja bukan lagi yang mempunyai kepribadian kekanak-kanakan dan mampu membebaskan dirinya dari ketergantungan orang tua dan orang lain. Selain itu remaja juga memperlihatkan tingkah laku secara sosial yang dapat di pertanggung jawabkan. Untuk menjawab dari fokus penelitian ini maka akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan masalah penelitian.

Peneliti memilih kepercayaan diri sebagai peninjau perilaku konsumtif yaitu karena tanpa kepercayaan diri seseorang akan banyak mengalami hambatan dalam menyelesaikan sesuatu, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang ia kerjakan.

Pembentukan kepercayaan diri dimulai dari usia remaja. Dengan tingginya kepercayaan diri, diharapkan individu mampu menentukan arah sikap ketika mereka dihadapkan pada pilihan dalam membeli barang sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang tentu saja dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan mereka nantinya. Karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam peran remaja sebagai konsumen.

LANDASAN TEORI

Menurut Sumartono perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak lagi rasional. (Tambunan, 2001)

James F. Engel mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. (James F. Engelet, 1668).

Penjelasan Ancok senada dengan apa yang di sampaikan oleh Sumartono, bahwa perilaku konsumtif adalah aktivitas membeli suatu barang dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan pada kebutuhan. Perilaku konsumtif merupakan suatu aktivitas membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan sama sekali sehingga sifatnya menjadi mubazir. Jadi, individu dalam melakukan pembelian lebih mementingkan faktor keinginan (want) dari pada faktor kebutuhan (need). Maka dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. perilaku mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan yang sebenarnya barang tersebut tidak dibutuhkan atau tidak penting dan merupakan keinginan semata tanpa memikirkan manfaatnya jangka panjang.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. (Kartono, Kartini, 2000) kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah

maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif berbasis lapangan (field research). Karena dalam penelitian nantinya akan menghasilkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang kemudian data tersebut bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bigdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). (Imam Gunawan, 2013). Sedangkan alasan menggunakan studi lapangan dalam penelitian ini yaitu obyek permasalahan yang dikaji tentang Analisis Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Remaja Sntri Putri Di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan masalah penelitian.

Disini saya mengambil teknik Kualitatif dengan judul “Analisis Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Remaja Santri Putri Utara Darussalam” karena teknik pengumpulan datanya lebih mudah di bandingkan menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Perilaku Konsumtif Yang Berkaitan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Selain itu, remaja santri putri sebagai konsumen dalam membeli suatu produk bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata-mata, tetapi juga keinginan untuk memuaskan kesenangannya, keinginan tersebut sesekali mendorong seseorang untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Hal ini dapat ditinjau dari kepercayaan diri remaja santri putri sehingga dapat dilihat dari pembelian produk oleh konsumen yang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi juga keinginan untuk meniru orang lain yaitu agar mereka tidak berbeda dengan anggota kelompok lainnya atau bahkan untuk menjaga gengsi agar tidak ketinggalan jaman sehingga remaja santri putri dapat percaya diri atas dirinya. Yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif yaitu keputusan pembelian yang didominasi oleh faktor emosi, juga bisa oleh faktor lingkungan seperti bagaimana individu menampilkan diri secara fisik, hal ini agar sesuai dengan komunitas mereka atau bisa juga dengan pengaruh dari diri mereka sendiri yang ingin tampil menjadi pribadi diri mereka namun dengan adanya kurangnya kepercayaan diri itulah mereka cenderung berperilaku konsumtif semata-mata agar mereka bisa tampil percaya diri, sehingga keinginan ini mendorong remaja untuk cenderung berperilaku konsumtif.

Penyebab dari perilaku konsumtif yang dilakukan remaja santri putri adalah kurangnya pengendalian diri, seperti yang dikemukakan oleh Tambunan bahwa ada perilaku pembelian impulsif pada remaja dalam melakukan pembelian, mereka akan cenderung mengikuti keinginan sesaat dan emosi semata jika remaja kurang memiliki pengendalian diri yang baik. Seseorang melakukan pembelian impulsif karena tidak dapat mengendalikan atau mengatasi dorongan untuk membeli sesuatu. Rendahnya pengendalian diri tersebut yang membuat seseorang remaja menjadi konsumtif.

Fatimah mengemukakan salah satu ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri adalah mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil). Karena itu, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga remaja tersebut tidak akan berperilaku konsumtif. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, ia akan kurang mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga akan berperilaku konsumtif ketika melakukan pembelian. Remaja tersebut akan cenderung membeli apapun tanpa memperdulikan fungsi dan prioritas barang yang dibelinya. Maka dari itu, rendahnya pengendalian diri membuat remaja menjadi konsumtif dengan tujuan agar menjadi percaya diri. Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu upaya kompensasi dari ketidakpercayaan diri (Fatimah, Enung, 2006).

DISKUSI

Remaja saat ini melakukan perilaku konsumtif untuk bergaya-gaya dengan teman-teman sekelompoknya, jadi bisa dikatakan bahwa remaja saat ini kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri dan menutupi kurangnya kepercayaan diri tersebut, remaja belanja barang yang sebetulnya tidak begitu penting dan hanya berfungsi untuk menjadi lebih bergaya. Saat ini remaja ingin menutupi kurangnya kepercayaan dirinya dengan membeli barang-barang bermerek, namun tidak semua orang memiliki kemampuan finansial yang rendah akan melakukan segala hal agar bisa meningkatkan kepercayaan dirinya seperti membeli barang yang hampir sama tetapi dengan harga yang murah dan tentu saja dengan kualitas dibawah barang yang asli.

Terdapat beberapa yang menawarkan sebuah produk yang ditunjukkan kepada khalayak termasuk dalam lingkup pesantren salah satunya yang bertujuan untuk mempersuasi remaja santri untuk melakukan suatu tindakan memakai produk yang di tawarkan dari teman-teman sebayanya yang menggambarkan seseorang yang tidak percaya diri hingga akhirnya menjadi luarbiasa percaya diri setelah menggunakan suatu produk atau barang terutama iklan-iklan kosmetik, perawatan tubuh dan berbagai model baju masa kini yang sedang trending

misalnya. Biasanya santri yang menyandang jabatan di pondok pesantren tidak menutup kemungkinan akan berperilaku konsumtif, karena hal berpengaruh pada kenaikan status sosialnya untuk menyesuaikan dengan statusnya yang baru atau untuk tampil lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan kelompok barunya. Ada juga beberapa santri yang menggunakan barang-barang bermerk untuk menutupi ketidakpercayaan diri akan fisiknya. Orang yang seperti ini maka akan cenderung berperilaku konsumtif karena kurang kepercayaan dalam dirinya.

KESIMPULAN

penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari Bab 1 sampai Bab IV, dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada remaja santri putri diantaranya yaitu kurangnya kepercayaan diri sehingga pada masa remaja rasa percaya diri sangat diperlukan agar tidak merasa kurang percaya diri sehingga melakukan perilaku konsumtif guna menutupi rasa kurang percaya dirinya. Sehingga itu mengacu terhadap pelampiasan remaja, dengan melakukan hal-hal yang membuat mereka senang contohnya ialah melakukan pembelian yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang timbul pada remaja. salah satu ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri adalah mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil). Karena itu, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga remaja tersebut tidak akan berperilaku konsumtif. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, ia akan kurang mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga akan berperilaku konsumtif ketika melakukan pembelian. Remaja tersebut akan cenderung membeli apapun tanpa memperdulikan fungsi dan prioritas barang yang dibelinya. Maka dari itu, rendahnya pengendalian diri membuat remaja menjadi konsumtif dengan tujuan agar menjadi percaya diri. Jika demikian,

maka dapat disimpulkan berdasarkan gambar dan penjelasan diatas bahwa perilaku konsumtif adalah suatu upaya kompensasi dari ketidak percayaan diri remaja santri putri.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok , D. (1995). *Nuansa Psikologi Perkembangan* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.

James, F., & Engelet, A. (1668). *Consumer Behavioral*. Lllinois: The Dryden Press.

Kartono , K. (2000). *Psikologi Anak* . Jakarta : Alumni .

Tambunan . (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris* . Jakarta : Ghalia Indonesia .

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualittatif* . Bandung : Alfabeta .

Sumartono . (2002). *Terperangkap Dalam Iklan* . Bandung : CV Alfabeta .

Gunawan , I. (2013). *Metode Peneltian Kualitatif Teori dan Praktek* . Jakarta: Bumi Aksara .

Fatimah, Enung. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.

Yuli Suanti , E. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG* . Malang .